

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan proses menyusui dimulai dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Data UNICEF dan WHO (2018) pada jurnal (Rohmah, Wulandari, and Sihotang 2019) mengatakan bahwa tingkat cakupan IMD di dunia adalah 42%. Proporsi ibu nifas yang melakukan IMD di Indonesia yaitu sebesar 58,2%, sedangkan yang tidak melakukan IMD sebesar 41,8% (Miko 2018). Hal ini menunjukkan bahwa program IMD di Indonesia belum sepenuhnya dilaksanakan dan berbagai masalah menyusui bisa saja menjadi penyebabnya.

Masalah menyusui yang sering terjadi adalah masalah pada puting seperti puting terbenam, puting lecet, puting melesak atau puting masuk kedalam. Masalah lainnya adalah bendungan asi pada payudara, infeksi payudara, ASI yang sedikit, teknik menyusui yang salah, dan tidak sering menyusui. Prevalensi masalah menyusui sangat tinggi dengan insiden kejadian bendungan asi pada payudara didunia adalah 1:8000 (John, Cordeiro, Manjima, Gopinath, & Tamrakar, 2015) pada jurnal (Rohmah et al. 2019)

ASI (Air Susu Ibu) memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena bayi diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik sehingga jarang menderita sakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi pada bayi menjadi tidak seimbang, ketidakseimbangan pemenuhan asupan gizi akan mengakibatkan dampak buruk dikemudian hari yaitu kualitas sumber daya manusia yang buruk

yang ditandai dengan tumbuh kembang bayi yang tidak optimal. Menurut (Bahriyah, 2017) pada jurnal (Septiani and Sumiyati 2022).

Kesibukan Ibu untuk bekerja memungkinkan untuk memberikan bayinya dengan susu formula atau Asi ibu tersebut sangat sedikit produksinya atau pun kendala lainnya sehingga banyak ibu memberikan bayinya susu formula untuk pengganti ASI dan Faktor yang berpengaruh terhadap lancarnya produksi Air Susu Ibu antara lain adalah dengan melakukan peramijatan payudara. Pemijatan payudara adalah tindakan yang dilakukan demi memelihara kesehatan pada daerah payudara. Pemijatan payudara sangat diperlukan oleh para wanita khususnya ibu yang biasanya dilakukan mulai dari hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Faktor – faktor lain yang mempengaruhi lancarnya pengeluaran ASI yaitu makanan yang ibu konsumsi, psikologis ibu, obat-obatan dan pemijatan payudara sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Kegiatan pemijatan payudara dapat dilakukan oleh perawat ketika ibu masih dalam masa perawatan dan dapat dilakukan sendiri oleh ibu. (Soleha, Sucipto, and Izah 2019).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadi bendungan ASI adalah pengosongan payudara yang kurang sempurna, isapan bayi yang kurang aktif, posisi menyusui yang tidak benar, puting susu terbenam dan puting susu terlalu panjang. Tanda dan gejala terjadinya bendungan ASI yaitu nyeri pada payudara, payudara berwarna merah, payudara bengkak dan terasa keras (Rukiyah & Yulianti, 2010). Bendungan ASI ini dapat menghambat proses pemberian ASI pada bayi (Muthoharoh, 2018). Bila masalah bendungan ASI tidak segera di tangani, maka akan terjadi mastitis pada ibu .

Pijat ekotani merupakan salah satu metode pemijatan payudara yang tidak menimbulkan rasa nyeri. Pijat ini dapat merangsang kekuatan pektoralis untuk membuat payudara lebih lembut dan elastis sehingga meningkatkan produksi ASI. Pijat oketani

juga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI pada ibu postpartum (Jama & S, 2019).

Asuhan keperawatan dalam studi kasus ini dilaksanakan dengan pendekatan proses keperawatan untuk menangani masalah ketidaknyamanan pasca partum dengan intervensi utama yaitu perawatan kenyamanan.

Menurut Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2017 pada jurnal (Septiani and Sumiyati 2022) masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 36 persen dan masih berada di bawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan WHO yaitu 50%. Di Indonesia menurut data profil kesehatan indonesia (2019) secara Nasional cakupan ASI eksklusif pada tahun 2019 adalah 67,74% meskipun demikian sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI.

Menurut data (Miko 2018) Proporsi Gangguan atau Komplikasi Masa Nifas pada Perempuan Umur 10 – 54 Tahun terkhusus pada Bendungan Payudara di Indonesia sebesar 5%. Bendungan ASI masih menjadi presentase tertinggi diantara jenis gangguan/komplikasi pada masa nifas lainnya.

Berdasarkan data rekam medis dari Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2022 - 2023 diperoleh cakupan kunjungan pelayanan ibu nifas di wilayah cakupan Puskesmas IV Denpasar Selatan Pada tahun 2022 yaitu 250 orang. Pada tahun 2023 bulan Januari 16 orang, bulan Februari 22 orang, bulan Maret 10 orang, bulan April 25 orang, bulan Mei 14 orang, bulan Juni 9 orang, bulan Juli 19 orang, bulan Agustus 18 orang dengan total 133 orang.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan study

kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Implementasi Pijat Payudara Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dibuat, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Pemijatan Payudara bisa mengatasi Ketidaknyamanan pada Ibu Post Partum di Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2024?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang efektifitas Pemijatan Payudara untuk mengatasi Ketidaknyamanan pada Ibu Post Partum

### **2. Tujuan Khusus**

Secara mengkhusus penelitian tentang Pemijatan Payudara Terhadap masalah Ketidaknyamanan pada Ibu Post Partum di Puskesmas IV Denpasar Selatan bertujuan untuk:

- a. Melakukan pengkajian ketidaknyamanan pasca partum pada Ibu Post Partum normal di Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan ketidaknyamanan pasca partum pada Ibu Post Partum normal di Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan ketidaknyamanan pasca partum pada Ibu Post Partum normal di Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar.
- d. Melakukan implementasi keperawatan ketidaknyamanan pasca partum pada Ibu Post Partum normal di Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar..

- e. Melakukan evaluasi keperawatan ketidaknyamanan pasca partum pada Ibu Post Partum normal di Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil karya penulis ini diharapkan dapat meningkatkan implementasi *pemijatan payudara* pada ibu post partum normal dengan ketidaknyamanan pasca partum.
- b. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan meningkatkan pengetahuan mahasiswa jurusan keperawatan mengenai pemberian *pemijatan payudara* pada ibu post partum normal.
- c. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi *pemijatan payudara* pada ibu post partum normal dengan ketidaknyamanan pasca partum.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada perawat dalam pemberian intervensi keperawatan pada ibu post partum normal.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pasien serta keluarga terkait intervensi keperawatan berupa pemberian *pemijatan payudara* pada ibu post partum normal.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan.